

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Dalam bab ini dibahas data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh para responden. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang terdiri atas lima situasi ucapan selamat dalam bahasa Jerman untuk orang Jerman dan bahasa Indonesia untuk orang Indonesia. Tiap responden mengisi dua jawaban untuk masing-masing pertanyaan, yaitu untuk kondisi formal dan untuk kondisi nonformal.

Situasi 1: Ulang Tahun

Situasi 2: Pernikahan

Situasi 3: Kelahiran

Situasi 4: Kelulusan

Situasi 5: Pekerjaan

Penelitian ini tidak dibedakan berdasarkan bentuk-bentuk ungkapan khas daerah tertentu yang dinyatakan oleh responden, namun difokuskan pada persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara bentuk-bentuk ucapan selamat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia secara umum.

1. Situasi 1: Ulang Tahun

a. Formal

1) Ujaran dalam Bahasa Jerman

Am Arbeitsplatz treffen Sie sich mit Ihrer Chefin/ Ihrem Chef, die/der gerade Geburtstag hat. Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 1

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Ich gratuliere Ihnen herzlich zum Geburtstag.</i>
2.	<i>Hello Herr Müller. Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag, wünsche ich Ihnen alles Gute.</i>
3.	<i>Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag. Alles Gute für Sie.</i>
4.	<i>Meine allerherzlichsten Glückwünsche zu Ihrem Geburtstag, Herr ...</i>
5.	<i>Frau / Herr..., ich wünsche Ihnen alles Gute!</i>

Tabel di atas merupakan ujaran dalam Bahasa Jerman yang diperoleh dari responden Jerman. Dalam mengucapkan selamat ulang tahun, responden Jerman menggunakan ungkapan, seperti (1) “*Ich gratuliere Ihnen zum Geburtstag*” (2) “*Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag, wünsche ich Ihnen alles Gute*”, (3) “*Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag. Alles Gute für Sie*”, (4) “*Meine allerherzlichsten Glückwünsche zu Ihrem Geburtstag*”, (5) “*Ich wünsche Ihnen alles Gute!*”. Dari jawaban-jawaban responden Jerman tersebut, terdapat berbagai macam variasi bentuk ucapan ulang tahun. Menurut Engel (2009; 41) jawaban nomor (3) dan (4) dikategorikan ke dalam ucapan selamat bentuk nominal

(*nominale Formen*) sedangkan jawaban nomor (1), (2) dan (5) merupakan ucapan selamat bentuk performatif eksplisit (*explizit performative Formen*). Ungkapan-ungkapan tersebut juga memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia. Jawaban nomor (1), (2), (3), dan (4) memiliki makna “selamat ulang tahun” dalam bahasa Indonesia, sedangkan jawaban nomor (5) merupakan doa atau harapan yang diucapkan, dalam bahasa Indonesia maknanya adalah “saya berharap semua yang terbaik untuk Anda”.

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Anda berada di tempat kerja dan bertemu dengan bos Anda yang kebetulan sedang berulang tahun. Apa yang akan Anda katakan kepadanya?

Tabel 2

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Selamat ulang tahun Bapak/Ibu. Semoga sukses dan sehat selalu.
2.	Bapak/Ibu hari ini berulang tahun ya? Selamat ulang tahun pak/bu. Semoga sehat selalu dan semua yang terbaik untuk Bapak/Ibu.
3.	Selamat ulang tahun, Pak. Semoga panjang umur dan dibukakan pintu rezeki.
4.	Selamat ulang tahun, Pak. Semoga sukses.
5.	Selamat ulang tahun, Pak. Semoga panjang umur dan sehat selalu.

Berdasarkan jawaban-jawaban dari responden orang Indonesia pada tabel di atas, terdapat kesamaan dalam mengucapkan selamat. Kelima responden Indonesia pada situasi ini menggunakan bentuk “selamat ulang tahun” sebagai

ucapan selamat yang biasa digunakan. Tak hanya itu, mereka juga menambahkan berbagai macam doa dan harapan untuk mitra tuturnya yang sedang berulang tahun. Namun kebanyakan doa dan harapan yang mereka ucapkan relatif sama, seperti “semoga sehat selalu” pada jawaban nomor (1), (2), dan (5), atau “semoga sukses” pada jawaban nomor (1) dan (4), atau “semoga panjang umur” pada jawaban nomor (3) dan (5).

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat Ulang Tahun Formal

Hasil angket berupa ujaran pada situasi ulang tahun, baik dalam kondisi formal dan informal dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia menunjukkan beberapa persamaan dan juga perbedaan. Beberapa persamaan yang ditemukan, dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan kelima jawaban responden Jerman, ungkapan yang sering digunakan adalah “*Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag*”. Ungkapan tersebut merupakan ucapan selamat dengan klasifikasi bentuk nominal (*nominale Formen*) (Engel, 2009: 41). Makna ungkapan tersebut dalam bahasa Indonesia sepadan dengan ungkapan “selamat ulang tahun. Adapun pada jawaban responden Indonesia, ungkapan yang digunakan relatif sama antara jawaban yang satu dengan yang lain. Responden Indonesia menggunakan ungkapan “selamat ulang tahun”, seperti yang diketahui dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan klasifikasi bentuk ucapan selamat. Meskipun demikian, ungkapan-ungkapan yang digunakan responden kedua bahasa memiliki makna yang sama. Berdasarkan jenis makna menurut teori (Chaer, 2009), secara gramatikal jawaban responden kedua bahasa

tersebut sama. Misalnya dalam kalimat “*Herzlichen Glückwunsch zum Geburstag*”, maka secara gramatikal kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki padanan makna yang sama dengan kalimat “selamat ulang tahun”.

Perbedaan yang ditemui pada jawaban responden kedua bahasa adalah seperti ungkapan doa atau harapan untuk mitra tuturnya. Dalam situs bahasa.cs.ui.ac.id ucapan selamat merupakan doa (ucapan, pernyataan, dsb) yang mengandung harapan supaya sejahtera (beruntung, tidak kurang suatu apa, dsb). Pada jawaban responden Jerman, mereka menggunakan ungkapan “*Alles Gute*” sebagai ungkapan untuk mengutarakan doa dan harapannya kepada mitra tutur. Maksud dari ungkapan tersebut adalah harapan untuk keseluruhan hal-hal dalam hidup mitra tuturnya. Pada jawaban responden Indonesia, mereka banyak mengutarakan doa untuk kesehatan, juga agar mitra tutur senantiasa panjang umur dan sukses dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan ucapan selamat dari responden Jerman dan responden Indonesia. Persamaan tersebut berupa persamaan padanan makna dari kata atau kalimat yang digunakan. Pada jawaban responden Jerman dijumpai banyak bentuk ucapan selamat, namun dalam bahasa Indonesia ungkapan tersebut memiliki makna atau maksud yang sama. Perbedaan yang terlihat adalah dari cara mengungkapkan doa atau harapan untuk mitra tuturnya. Responden Jerman mengharapkan hal-hal yang baik untuk keseluruhan dalam hidup mitra tuturnya, sedangkan responden Indonesia mengungkapkan harapannya secara eksplisit, misalnya “semoga panjang umur”, “semoga sukses dan sehat selalu”. Dengan

demikian, persamaan ujaran selamat ulang tahun dalam budaya Jerman dan Indonesia cenderung didominasi oleh persamaan dan hanya sedikit perbedaan. Hal ini menarik, mengingat budaya yang berbeda ternyata menghasilkan ujaran yang relatif sama secara semantik.

a. Nonformal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

An der Uni treffen Sie sich mit einer Freundin/ einem Freund, die/der gerade Geburtstag hat. Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 3

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag, alter Knabe! Darauf lass uns anstoßen!</i>
2.	<i>Hey Anja. Alles Gute zum Geburtstag wünsche ich dir was!</i>
3.	<i>Hello! Alles Gute zum Geburtstag.</i>
4.	<i>Hi, alles Gute zum Geburtstag! Feier schön und lass es krachen!</i>
5.	<i>Alles Gute zum Geburtstag! Happy Birthday!</i>

Sama halnya dengan situasi formal, pada situasi nonformal responden Jerman menggunakan ucapan selamat, seperti, (1) “*Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag*”, dan (2) “*Alles Gute zum Geburtstag*”. Bentuk ucapan selamat yang digunakan tersebut merupakan bentuk nominal (*nominale Formen*) seperti yang dijelaskan Engel (2009: 41). Pada jawaban responden Jerman di atas, ditemukan responden yang menggunakan bahasa asing, yakni bahasa Inggris dengan kalimat

“*Happy Birthday*” (selamat ulang tahun). Selain itu, responden Jerman mengutarakan rasa suka citanya, dengan mengajak mitra tuturya untuk merayakan hari ulang tahun, mereka mengungkapkannya dengan menggunakan kalimat, seperti “*Darauf lass uns anstoßen!*” (mari kita bersulang!) dan “*Feier schön und lass es krachen!*” (rayakan dengan indah dan ramaikan!).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Anda berada di kampus dan bertemu dengan teman Anda yang sedang berulang tahun. Apa yang Anda katakan kepadanya?

Tabel 4

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Hei, ulang tahun ya? Selamat ya semoga panjang umur. Jangan lupa teraktirannya.
2.	Selamat ulang tahun yah! <i>Wish you all the best.</i> Makan-makan nih.
3.	Selamat ulang tahun, <i>wish you all the best.</i>
4.	Wah sudah 20 tahun saja nih. Selamat ya!
5.	Selamat ulang tahun. Semoga panjang umur semakin sukses dan cepat lulus.

Dalam mengucapkan selamat ulang tahun pada kondisi informal, responden Indonesia juga menggunakan ungkapan yang sama dengan kondisi formal yakni “selamat ulang tahun”. Namun terdapat responden yang hanya mengucapkan “wah sudah 20 tahun saja nih” pada jawaban nomor (4) yang menerangkan usia mitra tuturnya yang sedang berulang tahun. Selain itu, pada kondisi informal ini, beberapa responden menggunakan bahasa asing yakni bahasa

Inggris seperti “*wish you all the best*” (berharap semua yang terbaik untukmu) pada jawaban nomor (2) dan (3), yang maksudnya mengharapkan hal-hal yang terbaik untuk mitra tutur yang sedang berulang tahun. Selain mengucapkan doa, beberapa responden juga menuturkan kalimat “jangan lupa teraktirannya” yang terdapat pada jawaban nomor (1) atau “makan-makan nih” pada jawaban nomor (2), yang dimaksudkan untuk mitra tuturnya agar mau merayakan hari ulang tahunnya bersama-sama.

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat Ulang Tahun Nonformal

Terdapat persamaan makna dalam ucapan selamat dalam kondisi informal yang diucapkan oleh responden Jerman dan Indonesia. Responden Jerman dalam mengucapkan selamat dalam situasi formal, banyak menggunakan bentuk yang nominal, yakni “*Alles Gute zum Geburtstag*” (Engel, 2009: 41). Pada padanan kalimat dalam bahasa Indonesia, ungkapan yang digunakan oleh responden Jerman memiliki persamaan makna. Makna dari ungkapan yang sering digunakan responden Jerman dalam situasi informal ini memiliki makna “selamat ulang tahun”. Persamaan lain ada pada ajakan untuk merayakan hari ulang tahun mitra tutur. Responden Jerman dan responden Indonesia mengungkapkan keinginannya untuk mengajak merayakan hari ulang tahun mitra tuturnya.

Dalam situasi informal ini perbedaan yang ditemukan ada pada kata-kata yang digunakan responden Jerman dan responden Indonesia untuk mengajak merayakan hari ulang tahun mitra tuturnya. Responden Jerman mengajak mitra tuturnya dengan menggunakan ungkapan “*darauf lass uns anstoßen!*” (mari

bersulang!). Secara kontekstual, kalimat tersebut mengajak mitra tuturnya untuk merayakan hari ulang tahunnya dengan bersulang atau minum-minum di sebuah bar atau kafe sesuai dengan budaya dan kebiasaan orang Jerman. Hal berbeda diungkapkan oleh responden Indonesia, mereka mengutarakannya secara eksplisit dengan kalimat “makan-makan nih” atau “jangan lupa teraktiran ya”. Jawaban dari responden Indonesia terkesan bahwa mereka merasa lebih akrab dengan mitra tuturnya dan memiliki anggapan jika seseorang sedang berulangtahun, maka biasanya akan merayakannya dengan mentraktir makan di sebuah restaurant atau kantin. Meskipun demikian, kedua ungkapan yang diucapkan oleh responden kedua bahasa ini, secara konteksnya memang memiliki maksud yang sama. Akan tetapi, karena pengaruh budaya dan kebiasaan masyarakat masing-masing negara membuat ungkapan itu berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan persamaan ucapan selamat dari responden Jerman dan Indonesia, lebih pada persamaan padanan makna dari kata-kata yang digunakan. Perbedaan yang ditemukan adalah cara pengungkapan bagaimana mengajak mitra tutur untuk merayakan hari ulang tahunnya. Perbedaan tersebut sangat mencolok, di mana responden Jerman mengungkapkannya dengan mengajak bersulang atau minum pada sebuah bar atau kafe, sedangkan responden Indonesia mengungkapkannya dengan mengajak makan. Hal tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dari masing-masing negara yang dianut oleh masyarakatnya, sehingga membuat perilaku dalam menggunakan bahasa atau mengungkapkan sesuatu juga menjadi berbeda.

2. Situasi 2: Pernikahan

a. Formal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

Sie kommen auf die Hochzeitsparty Ihrer Chefin/ Ihres Chefs. Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 5

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Herzlichen Glückwunsch und alles Gute für Ihre gemeinsame Zukunft.</i>
2.	<i>Hello Herr Müller, herzlichen Glückwunsch zur Hochzeit, wünsche ich Ihnen!</i>
3.	<i>Ich freue mich für Sie und wünsche Ihnen alles Gute für Ihre gemeinsame Zukunft.</i>
4.	<i>Vielen Dank für die Einladung und herzlichen Glückwunsch zu Ihrer Hochzeit. Alles Gute für den kommenden gemeinsamen Lebensweg.</i>
5.	<i>Ich möchte Ihnen von ganzem Herzen gratulieren.</i>

Pada situasi pernikahan dalam kondisi formal, responden Jerman mengucapkan selamat dengan kalimat: (1) “*Herzlichen Glückwunsch und alles Gute für Ihre gemeinsame Zukunft*” (Selamat dan segala yang terbaik untuk masa depan Anda bersama), (2) “*Herzlichen Glückwunsch zur Hochzeit*” (Selamat atas pernikahannya), (3) “*Ich freue mich für Sie und wünsche Ihnen alles Gute für Ihre gemeinsame Zukunft*” (Saya bahagia untuk Anda dan berharap semua yang terbaik untuk masa depan Anda), (4) “*Vielen Dank für die Einladung und*

herzlichen Glückwunsch zu Ihrer Hochzeit" (Terima kasih untuk undangannya dan selamat atas pernikahan Anda), dan (5) "*Ich möchte Ihnen von ganzem Herzen gratulieren*" (Saya ingin mengucapkan selamat dengan segenap hati untuk Anda). Dari jawaban nomor (1), (2) dan (4) diketahui bahwa ungkapan-ungkapan tersebut termasuk dalam kategori ucapan selamat bentuk nominal (*nominale Formen*), jawaban nomor (3) dapat termasuk dalam ucapan selamat bentuk tidak langsung (*indirekte Formen*) dan bentuk performatif eksplisit (*explizit performative Formen*), jawaban nomor (5) termasuk dalam bentuk ucapan selamat performatif eksplisit (*explizit performative Formen*) (Engel, 2009:41).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Anda datang ke pesta pernikahan bos Anda. Apa yang akan Anda katakan kepadanya?

Tabel 6

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Bapak/Ibu selamat menempuh hidup baru. Semoga menjadi keluarga yang bahagia dunia akhirat
2.	Selamat menempuh hidup baru Pak, Bu. Semoga menjadi keluarga yang sejahtera, <i>sakinah, mawadah</i> dan <i>warahmah</i> .
3.	Selamat menempuh hidup baru.
4.	Selamat menempuh hidup baru, Pak.
5.	Selamat ya Pak/Bu atas pernikahannya.

Pada tabel di atas, responden Indonesia dalam mengucapkan selamat pada pesta pernikahan rata-rata menggunakan bentuk kalimat yang sama yaitu “selamat menempuh hidup baru”, namun ada seorang responden yang menggunakan kalimat “selamat ya Pak/Bu atas pernikahannya”. Dari data responden orang Indonesia untuk ucapan selamat dalam bentuk formal pada situasi pernikahan tersebut, ditemukan responden yang mengucapkan doa atau harapannya untuk mitra tuturnya, seperti “semoga menjadi keluarga bahagia dunia akhirat” dan “semoga menjadi keluarga yang sejahtera, *sakinah, mawadah* dan *warahma*.

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat Pernikahan Formal

Dari kedua tabel jawaban dari responden Jerman dan Indonesia tersebut ditemui persamaan makna dalam ujarannya, seperti ungkapan “*Herzlichen Glückwunsch zur Hochzeit*” yang digunakan responden Jerman. Ungkapan tersebut memiliki kesamaan makna dalam padanannya dengan ungkapan yang dituturkan responden Indonesia, yaitu pada ungkapan “selamat atas pernikahannya”.

Adapun perbedaan yang nampak adalah perbedaan padanan kata yang dipakai oleh beberapa responden Indonesia untuk mengucapkan selamat dalam situasi pernikahan. Berdasarkan jawaban-jawaban responden Indonesia, secara umum mereka menggunakan ungkapan “selamat menempuh hidup baru”. Ucapan yang senada juga ditemukan pada jawaban responden Jerman, tetapi cara pengungkapannya berbeda. Pada responden Jerman, ungkapan yang digunakan adalah “*Alles Gute für Ihre gemeinsame Zukunft*” (Semua yang terbaik untuk

masa depan Anda berdua) atau “*Alles Gute für den kommenden gemeinsamen Lebensweg*” (Semua yang terbaik untuk kehidupan Anda berdua di masa yang akan datang). Maksud atau konteks dari ungkapan-ungkapan tersebut memiliki makna yang sama dengan ungkapan yang digunakan oleh responden Indonesia, namun cara pengungkapan dan pemilihan kata yang berbeda. Selain itu, pada jawaban responden Indonesia didapati doa atau harapan yang berbeda, responden Indonesia mengungkapkannya dengan kalimat “semoga menjadi keluarga yang bahagia dunia akhirat” atau “semoga menjadi keluarga yang sejahtera, *sakinah, mawadah* dan *warahmah*”. Maksud dari doa yang diutarakan responden Indonesia tersebut memiliki makna agar keluarga yang akan dibina dapat menjadi keluarga yang bahagia dan keluarga yang penuh kedamaian (*sakinah*), ketentraman (*mawadah*) dan penuh cinta dan kasih sayang (*warahmah*). Pada jawaban responden Jerman doa yang diutarakan terkesan lebih menyeluruh untuk kehidupan mitra tutur, seperti kalimat “*Alles Gute für den kommenden gemeinsamen Lebensweg*” (semua yang terbaik untuk kehidupan Anda berdua di masa yang akan datang).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan secara padanan kata, juga makna dari ucapan selamat maupun doa atau harapan yang diutarakan oleh responden Jerman dan responden Indonesia. Contohnya pada persamaan ucapan selamat yang diutarakan responden kedua bahasa tersebut ada pada kalimat “*Herzlichen Glückwunsch zur Hochzeit*” pada jawaban responden Jerman dengan kalimat “selamat atas pernikahannya” pada jawaban responden Indonesia. Perbedaan yang terlihat adalah cara responden

Jerman dan responden Indonesia mengungkapkan doa dan harapannya. Responden Jerman mengungkapkan harapannya untuk hal-hal yang bersifat umum dan menyeluruh untuk kehidupan mitra tuturnya. Sedangkan responden Indonesia dalam mengungkapkan doa atau harapannya menggunakan kata-kata yang cenderung agamis.

b. Nonformal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

Sie kommen auf die Hochzeitsparty Ihrer Klassenkameradin/Ihres Klassenkamerads. Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 7

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Ich wünsche Euch zu Eurer Hochzeit, alles Gute, Glück und dass Ihr ein Leben lang so glücklich miteinander bleibt, wie ihr es jetzt seid!</i>
2.	<i>Hey Daniel. Alles Gute zur Hochzeit! Krass, dass du jetzt verheiratet bist.</i>
3.	<i>Ich freue mich so für dich. Ihr seid ein so schönes Paar und ich wünsche euch alles Gute für eure Zukunft.</i>
4.	<i>Schöne Feier und sehr hübsche Braut. Ich wünsche euch beiden nur das Beste für die kommenden Jahre, viele Kinder, alles Glück der Welt.</i>
5.	<i>Ich gratuliere Euch! Toll, dass ihr euch gefunden habt. Ihr seid ein perfektes Paar. Bestimmt werdet ihr gemeinsam glücklich.</i>

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden Jerman mengucapkan selamat untuk pernikahan dalam kondisi informal dalam bentuk: 1) “*Ich wiünsche*

Euch zu Eurer Hochzeit, alles Gute, Glück und dass Ihr ein Leben langso glücklich miteinander bleibt... ” (Saya berharap di pernikahan kalian semua yang terbaik, kebahagiaan dan hidup bahagia satu sama lain), 2) “*Hey Daniel, alles Gute zur Hochzeit”* (Hei Daniel, semua yang terbaik untuk pernikahanmu) , 3) “*Ich freue mich so für dich”* (Saya ikut bahagia untukmu), (4) “*Ich wünsche euch nur das Beste für die kommenden Jahre, viele Kinder, alles Glück der Welt”* (Saya berharap untuk kalian yang terbaik, banyak anak dan beruntung di dunia), (5) “*Ich gratuliere Euch”* (Saya ucapan selamat untuk kalian). Berdasarkan kategori bentuk ucapan selamat yang dikemukakan Engel (2009: 41), jawaban nomor (1), (4) dan (5) termasuk dalam bentuk performatif eksplisit (*explizit performative Formen*), jawaban nomor (2) merupakan ucapan selamat bentuk nominal (*nominale Formen*), sedangkan jawaban nomor (3) termasuk ucapan selamat bentuk yang tidak langsung (*indirekte Formen*). Terdapat doa atau harapan yang juga diutarakan responden Jerman, seperti “*Alles Gute, Glück und dass Ihr ein Leben lang so glücklich mit einander bleibt, wie ihr es jetzt seid”* (Semua yang terbaik, kebahagiaan dan hidup bahagia satu sama lain), “*Alles Gute für eure Zukunft”* (Semua yang terbaik untuk masa depan kalian), dan “*Ich wünsche euch beiden nur das Beste, viele Kinder, alles Gute der Welt”* (saya berharap untuk kalian berdua yang terbaik, banyak anak, dan beruntung di dunia). Selain itu, responden Jerman juga memuji dengan menuturkan kalimat, seperti “*Krass, dass du verheiratet bist”*(Senangnya, kamu sudah menikah), “*Ihr seid ein so schönes Paar”*(Kalian pasangan yang sangat indah), “*Schöne Feier und sehr hübsche Braut”* (Perayaan yang indah dan pengantin yang cantik), dan “*Toll, dass ihr euch*

gefunden habt. Ihr seid ein perfektes Paar” (Keren, kalian saling bertemu satu sama lain. Kalian adalah pasangan sempurna).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Anda datang ke pesta pernikahan teman kuliah Anda. Apa yang akan Anda katakan kepadanya?

Tabel 8

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Selamat ya, semoga cepat punya momongan ya. Doakan aku nyusul ya!
2.	Selamat yah! Mudah-mudahan langgeng sampai tua.
3.	Ih selamat ya, doain aku cepat nyusul yah.
4.	Widih sudah nikah mau punya anak berapa? Selamat menempuh hidup baru.
5.	Akhirnya nikah juga. Selamat ya semoga menjadi keluarga <i>sakinah mawadah warahmah</i> . Cepat dapat momongan juga.

Dalam kondisi nonformal, beberapa responden orang Indonesia mengucapkan selamat dengan kalimat yang sama pada kondisi formal yakni “selamat menempuh hidup baru” pada jawaban nomor (4), namun terdapat responden yang menggunakan kalimat singkat seperti “selamat ya” pada jawaban nomor (1), (2), (3) dan (5). Pada kondisi informal ini kebanyakan responden Indonesia mengucapkan doa atau harapannya, seperti “mudah-mudahan langgeng sampai tua” pada jawaban nomor (2), “cepat punya momongan ya” pada jawaban nomor (1) dan (5), dan “semoga menjadi keluarga *sakinah mawadah warahmah*” pada jawaban nomor (5).. Selain itu, terdapat responden yang meminta mitra tutur

untuk mendoakan dirinya agar dapat segera menikah dengan menuturkan kalimat “doakan aku nyusul ya!”.

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat Pernikahan Nonformal

Terdapat persamaan dalam ucapan selamat untuk pernikahan dalam kondisi nonformal antara responden Jerman dan responden Indonesia. Para responden itusama-sama mengucapkan harapan dan doanya kepada mempelai. Contohnya, kalimat yang diungkapkan responden Jerman “*Alles Gute, Glück und dass Ihr ein Leben lang so glücklich miteinander bleibt...*” memiliki padanan maknanya dengan jawaban responden Indonesia yang terdapat pada ungkapan “selamat ya, mudah-mudahan langgeng sampai tua”. Kata “langgeng” dalam ungkapan yang digunakan responden Indonesia, secara leksikal memiliki makna “kekal” atau “abadi”, maksudnya yaitu mendoakan agar pernikahan mitra tutur abadi sepanjang hidupnya. Selain itu, persamaan lain adalah harapan dan doa tentang anak. Seperti ungkapan dari responden Jerman “*Ich wünsche euch beiden nur das Beste ..., viele Kinder, ...*” memiliki makna yang sepadan dengan ungkapan responden Indonesia “selamat ya, semoga cepat dapat momongan”.

Terdapat pula perbedaan pada jawaban dari responden Jerman dan Indonesia. Terdapat dua responden Jerman yang tidak hanya mengucapkan selamat dan doa, namun juga memberikan pujian untuk mitra tutur dan pasangannya yang tidak dilakukan oleh responden Indonesia. Mereka mengungkapkannya dengan kalimat “*Krass, dass du verheiratet bist*”

(Senangnya, kamu sudah menikah), “*Ihr seid ein so schönes Paar*” (Kalian sungguh pasangan yang indah), “*Schöne Feier und sehr hübsche Braut*” (Perayaan yang indah dan pengantin yang sangat cantik), dan “*Toll, dass ihr euch gefunden habt. Ihr seid ein perfektes Paar*” (Keren, kalian saling bertemu. Kalian pasangan yang sempurna). Pada jawaban-jawaban responden Indonesia terdapat dua orang responden yang menyatakan keinginannya agar dapat segera menikah. Mereka mengutarakan dengan kalimat “doain aku cepat nyusul ya”. Ungkapan tersebut tidak ditemui pada jawaban-jawaban dari responden Jerman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa responden Jerman dan Indonesia juga sama-sama mengucapkan doa dan harapannya untuk masa depan dan kelanggengan pernikahan mitra tuturnya, selain itu harapan akan segera diberi anak juga diutarakan oleh responden kedua bahasa. Selain itu, perbedaan yang ditemui berupa perbedaan cara pengungkapan rasa suka citanya, jika responden Jerman memuji pengantin, berbeda dengan responden Indonesia yang menyatakan keinginannya yang berharap dapat segera menikah.

3. Situasi 3: Kelahiran

a. Formal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

Bei einem Abendessen treffen Sie sich mit Ihrer Geschäftspartnerin/ Ihres Geschäftspartner, die/der kürzlich ein Kind bekommen hat. Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 9

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Herzlichen Glückwunsch zur Geburt Ihres Nachwuchses, Sie müssen sehr glücklich sein.</i>
2.	<i>Ich wünsche Ihnen alles Gute zur Geburt des Kindes.</i>
3.	<i>Herzlichen Glückwunsch zu der Geburt Ihres Kindes. Ich freue mich sehr für Sie und wünsche Ihnen alles Gute für die Kleine.</i>
4.	<i>Herzlichen Glückwunsch zum Nachwuchs, bestellen Sie Ihrer Frau schöne Grüße.</i>
5.	<i>Gratulation zu der Geburt Ihres Sohnes/Ihrer Tochter!</i>

Dalam mengucapkan selamat untuk kelahiran pada situasi formal, responden Jerman menggunakan ucapan selamat dalam bentuk: (1) “*Herzlichen Glückwunsch zur Geburt Ihres Nachwuchses*” (Selamat atas kelahiran anak/keturunan Anda), (2) “*Ich wünsche Ihnen alles Gute zur Geburt des Kindes*” (Saya berharap semua yang terbaik untuk kelahiran anak Anda), (3) “*Herzlichen Glückwunsch zu der Geburt Ihres Kindes*” (Selamat atas kelahiran anak/keturunannya), (4) “*Herzlichen Glückwunsch zum Nachwuchs*” (Selamat untuk kelahiran anak/keturunannya) dan (5) “*Gratulation zu der Geburt Ihres Sohn/Ihrer Tochter*” (Selamat atas kelahiran putra/putri Anda). Berdasarkan kategori bentuk ucapan selamat yang diungkapkan Engel (2009: 41), jawaban nomor (1), (3), (4), dan (5) dapat dikategorikan dalam ucapan selamat bentuk nominal (*nominale*

Formen), sedangkan jawaban nomor (2) merupakan ucapan selamat yang performatif eksplisit (*explizit performative Formen*).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Pada sebuah jamuan makan malam Anda bertemu dengan rekan bisnis Anda yang baru saja dikaruniai seorang anak. Apa yang akan Anda katakan kepadanya?

Tabel 10

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Bapak/Ibu, selamat menjadi orang tua, semoga kelak jadi anak yang berguna bagi banyak orang.
2.	Selamat atas kelahiran anak Bapak/Ibu, semoga menjadi anak yang shaleh.
3.	Selamat atas kelahiran anaknya. Semoga menjadi anak yang pintar, soleh dan berguna untuk agama, bangsa dan negara.
4.	Selamat Pak atas kelahiran putranya! Semoga jadi anak yang pintar berguna bagi nusa dan bangsa.
5.	Selamat ya Pak/Bu. Bayinya lucu.

Berdasarkan tabel di atas responden Indonesia mengucapkan selamat untuk kelahiran rata-rata sama, yakni “selamat atas kelahiran anaknya” pada jawaban nomor (2) dan (3) atau “selamat atas kelahiran putranya” pada jawaban nomor (4). Namun ada juga yang menggunakan kalimat “Bapak/Ibu selamat menjadi orang tua” pada jawaban nomor (1) atau kalimat singkat seperti “selamat ya, Pak/Bu” pada jawaban nomor (5). Mereka juga menambahkan doa atau

harapan yang bermacam-macam untuk anak dari mitra tuturnya, seperti pada kalimat “semoga kelak jadi anak yang berguna bagi banyak orang”, “semoga jadi anak yang shaleh”, “semoga menjadi anak yang pintar, soleh dan berguna untuk agama, bangsa dan negaranya atau “semoga jadi anak yang pintar berguna bagi nusa dan bangsa”. Dari doa yang dituturkan responden Indonesia terkesan memiliki harapan yang sangat tinggi untuk kehidupan anak dari mitra tuturnya. Selain, itu kesan agamis juga nampak dari kata yang dipilih, yaitu kata “shaleh”.

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat Kelahiran Formal

Dalam situasi formal terdapat persamaan ucapan selamat yang dituturkan oleh responden Jerman dan responden Indonesia. Dari jawaban responden Jerman didapati ungkapan “*Herzlichen Glückwunsch zur Geburt Ihres Nachwuchses*” atau “*Herzlichen Glückwunsch zum Nachwuchs*”. Kedua kalimat tersebut bermakna sama, pada kalimat tersebut terdapat kata “*Nachwuchs*” yang merupakan sinonim dari “*das Kind*” atau “*das Baby*”, dalam bahasa Indonesia padanan katanya adalah keturunan. Akan tetapi secara makna istilah, kata tersebut menjadi jelas maknanya dalam kalimat dalam konteks kelahiran anak. Pada jawaban responden Indonesia, digunakan ungkapan “selamat atas kelahiran anak Bapak/Ibu”, pada jawaban responden Jerman ungkapan yang memiliki kesamaan makna dengan ungkapan responden Indonesia adalah “*Herzlichen Glückwunsch zu der Geburt Ihres Kindes*”. Namun ada pula ungkapan dari responden Jerman dan responden Indonesia yang juga memiliki kesamaan, yakni pada kalimat

“*Gratulation zu der Geburt Ihres Sohnes*” dengan kalimat dari responden Indonesia, “selamat atas kelahiran putranya”.

Pada situasi formal ini, terdapat juga perbedaan antara ungkapan yang diberikan oleh responden Jerman dan responden Indonesia dalam memberikan doa. Responden Indonesia lebih variatif dalam memberikan doa untuk anak yang baru lahir. Mereka mendoakan si anak atau bayi tersebut “semoga menjadi anak yang berguna”, “semoga menjadi anak yang shaleh”, “semoga menjadi anak yang pintar”, hingga harapan tertinggi mereka adalah “semoga menjadi anak yang berguna untuk agama, bangsa dan negara”. Ungkapan seperti itu tidak ditemukan di dalam jawaban-jawaban responden Jerman pada situasi formal ini. Terdapat satu responden yang secara singkat mendoakan hal-hal yang baik untuk keseluruhan hidup si bayi dengan ungkapan “... *Ich wünsche Ihnen alles Gute für die Kleine*”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan-persamaan ucapan selamat kelahiran anak, terletak pada persamaan padanan kata atau istilah yang digunakan oleh responden Jerman dan Indonesia. Perbedaannya adalah dari cara mengungkapkan doa untuk si anak. Responden Indonesia lebih variatif dan memiliki cita-cita yang tinggi untuk si anak kelak, sedangkan responden Jerman lebih lugas dengan mendoakan semua yang terjadi pada hidup si anak adalah hal yang baik.

b. Nonformal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

Im Supermarkt treffen Sie sich mit Ihrer alten Freundin/ Ihrem alten Freund, die/der kürzlich ein Kind bekommen hat. Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 11

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Ich freue mich riesig für Euch über Eurer Baby. Ihr seid die glücklichsten Menschen der Welt, das ist ganz großartig.</i>
2.	<i>Hey, ich hab gehört dass du kürzlich ein Kind bekommen hast. Ich freue mich für dich. Alles Gute mit dem Kind!</i>
3.	<i>Ich habe gehört du hast Nachwuchs bekommen. Herzlichen Glückwunsch! Das freut mich sehr für dich und ich wünsche dem Kleinen viel Gesundheit.</i>
4.	<i>Herzlichen Glückwunsch. Alles Gute euch drei!</i>
5.	<i>Gratuliere! Ich freue mich so für Dich! Ein Baby ist ein riesen Geschenk.</i>

Pada tabel di atas, dalam mengucapkan selamat responden Jerman menggunakan ungkapan, seperti: (1) “*Ich freue mich riesig für Euch über Eurer Baby*” (Saya sangat merasa bahagia untuk bayi Anda), (2) “*Ich freue mich für dich. Alles Gute mit dem Kind*” (Saya berbahagia untukmu. Selamat berbahagia dengan anakmu), (3) “*Herzlichen Glückwunsch! Das freut mich sehr für dich...*” (Selamat! Saya berbahagia untukmu), (4) “*Herzlichen Glückwunsch. Alles Gute euch drei*” (Selamat. Semua yang terbaik untuk kalian) dan (5) “*Gratuliere! Ich*

freue mich so für dich!" (Selamat! Saya ikut berbahagia untukmu). Dari kategori bentuk ucapan selamat yang dikemukakan Engel (2009: 41), jawaban nomor (1), (2), dan (5) merupakan ucapan selamat bentuk tidak langsung (*indirekte Formen*), jawaban nomor (3) dapat dikategorikan ucapan selamat bentuk nominal (*nominale Formen*) dan bentuk tidak langsung (*indirekte Formen*), sedangkan jawaban nomor (4) termasuk dalam bentuk nominal (*nominale Formen*). Selain itu, terdapat juga responden Jerman yang memuji mitra tuturnya atas kelahiran si anak dengan menggunakan kalimat, seperti "*Ihr seid die glücklichsten Menschen der Welt, das ist ganz großartig*" (Kalian adalah orang paling bahagia di dunia, itu sangat luar biasa) dan "*Ein Baby ist ein riesen Geschenk*" (Seorang bayi adalah anugrah terbesar).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Di supermarket tanpa sengaja Anda bertemu dengan teman lama Anda yang baru saja dikaruniai seorang anak. Apa yang akan Anda katakan padanya?

Tabel 12

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Hei, apa kabar, gimana nih si adek siapa namanya? Ntar kalo udah gede jadi anak pinter ya.
2.	Eh, katanya baru lahiran ya? Selamat ya, mudah-mudahan jadi anak yang shaleh, bisa banggai orang tua.
3.	Selamat buat anakmu yang baru lahir.
4.	Selamat ya buat anak pertamanya. Pengen nih nyusul.

5.	Hey, apa kabar? Waduh udah punya bayi nih. Selamat ya. Lucu sekali. Siapa namanya?
----	---

Berdasarkan jawaban-jawaban responden Indonesia pada tabel di atas, terlihat responden Indonesia memiliki variasi cara mengucapkan selamat. Beberapa dari responden tersebut menggunakan kalimat “selamat buat anak pertamanya” pada jawaban nomor (4) atau “selamat buat anakmu yang baru lahir” pada jawaban nomor (3). Masih ditemui mereka menggunakan kalimat singkat seperti “selamat ya” pada jawaban nomor (5). Pada tabel di atas, responden Indonesia juga memberikan doa dan juga menanyakan siapa nama anak dari mitra tuturnya.

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat Kelahiran

Nonformal

Pada kondisi nonformal responden Jerman dan responden Indonesia memiliki persamaan dalam mengucapkan selamat. Responden Jerman menanyakan perihal kelahiran bayi pada mitra tuturnya dengan ungkapan “*Ich habe gehört, dass du kürzlich ein Kind bekommen hast*” yang sepadan dengan jawaban responden Indonesia berupa kalimat “eh, katanya baru lahiran ya?”.

Perbedaan antara jawaban responden Jerman dan Indonesia, yakni terdapat pada ungkapan yang digunakan untuk memuji mitra tutur. Responden Jerman mengungkapkannya dengan kalimat “*Ich freue mich für Euch über Eures Baby. Ihr seid die glücklichsten Menschen der Welt, das ist großartig.*” (Saya turut senang atas bayi kalian. Kalian adalah orang paling bahagia di dunia, itu sangat

luar biasa) atau “*Ich freue mich für dich! Ein Baby ist ein riesen Geschenk*” (Saya turut senang untukmu! Seorang bayi adalah anugrah terbesar). Ungkapan yang sepadan dengan ungkapan tersebut tidak ditemukan dalam jawaban responden Indonesia, namun terdapat satu responden yang memuji seperti “...waduh udah punya bayi nih. Selamat ya. Lucu sekali”. Responden Indonesia lebih sering mendoakan si anak dan menanyakan nama dari anak mitra tuturnya, hal tersebut terdapat pada jawaban dua responden Indonesia, yakni “Gimana nih si adek siapa namanya?” atau “Lucu sekali. Siapa namanya?”.

Pada situasi ini hanya sedikit persamaan ucapan selamat yang nampak, baik secara padanan kata dan makna. Namun perbedaan-perbedaan yang terlihat dari jawaban responden Jerman dan Indonesia yakni pada pengungkapan rasa bahagianya, Responden Jerman mengutarakannya dengan cara memuji yang dituturkan melalui kalimat-kalimat yang mengisyaratkan betapa bahagianya seseorang yang mempunyai anak. Pada responden Indonesia hanya menyapa dan menanyakan nama dari anak mitra tuturnya.

4. Situasi 4: Kelulusan

a. Formal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

An der Uni treffen Sie sich mit Ihrer Dozentin/Ihrem Dozent, die/der gerade ihren Doktor gemacht hat. Was würden Sie ihr sagen?

Tabel 13

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Sehr geehrter Herr Doktor, meine Gratulation zu Ihrer erworbenen Doktorwürde. Sie müssen stolz und glücklich sein.</i>
2.	<i>Hello Herr Dr. Peters! Herzlichen Glückwunsch zu Ihrer Dissertation.</i>
3.	<i>Herzlichen Glückwunsch zum Abschluss Ihrer Doktorarbeit.</i>
4.	<i>Herzlichen Glückwunsch zum Doktortitel und viel Erfolg weiterhin bei den kommenden Aufgaben.</i>
5.	<i>Ich gratuliere Ihnen zu Ihrem Doktortitel.</i>

Pada jawaban responden Jerman di atas diperoleh beberapa bentuk ucapan selamat dalam situasi kelulusan pada kondisi formal, yakni: (1) “*Meine Gratulation zu Ihrer erworbenen Doktorwürde*” (Ucapan selamat saya untuk gelar Doktor Anda), (2) “*Herzlichen Glückwunsch zu Ihrer Dissertation*” (Selamat atas Disertasi Anda), (3) “*Herzlichen Glückwunsch zum Abschluss Ihrer Doktorarbeit*” (Selamat Atas penyelesaian Disertasi Anda), (4) “*Herzlichen Glückwunsch zum Doktortitel*” (Selamat atas gelar Doktornya), (5) “*Ich gratuliere Ihnen zu Ihrem Doktortitel*” (Saya ucapkan selamat pada Anda atas gelar Doktornya). Dari kelima responden tersebut paling banyak menggunakan ucapan selamat bentuk nominal (*nominale Formen*) (Engel, 2009: 41), yakni pada jawaban nomor (1), (2), (3), dan (4). Satu jawaban yang lainnya, yakni pada jawaban nomor (5) merupakan ucapan selamat bentuk performatif eksplisit (*explizit performative Formen*). Pada situasi ini, terdapat satu responden yang

memuji mitra tuturnya dengan ungkapan “*Sie müssen stolz und glücklich sein*” (Anda pasti bangga dan bahagia) atau dengan menyapa namanya dengan gelar doktor, seperti pada kalimat “*Hello Herr Dr. Peters!*” (Halo Pak Doktor Peters!) dan “*Sehr geehrter Herr Doktor!*” (Pak Doktor yang terhormat!).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Di kampus Anda bertemu dengan dosen Anda yang baru saja ujian menyelesaikan program doktornya. Apa yang akan Anda katakan kepadanya?

Tabel 14

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Selamat ya Pak/Bu semoga sukses dengan gelar doktornya.
2.	Selamat atas kesuksesannya, Pak/Bu.
3.	Selamat Pak/Bu untuk gelar doktornya.
4.	Selamat atas keberhasilan mempertahankan disertasi Anda, Pak!
5.	Selamat ya Pak/ Bu atas gelar doktornya. Doakan saya segera menyusul.

Dalam mengucapkan selamat responden Indonesia banyak menggunakan kalimat, sebagai berikut: (1) “Selamat ya Pak/Bu semoga sukses dengan gelar doktornya”, (2) “Selamat atas kesuksesannya”, (3) “Selamat Pak/Bu untuk gelar doktornya”, (4) “Selamat atas keberhasilan mempertahankan disertasi Anda,Pak!”, dan (5) “Selamat ya Pak/Bu atas gelar doktornya”. Jawaban-jawaban responden Indonesia tersebut hampir semuanya sama.

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat Kelulusan Formal

Dalam kondisi formal terdapat persamaan bentuk dan makna ucapan yang digunakan oleh responden Jerman dan responden Indonesia. Pada kalimat yang diutarakan responden-responden Jerman, seperti: “*Herzlichen Glückwunsch zu Ihrer Dissertation*” memiliki kesamaan dengan jawaban responden Indonesia, baik dalam padanan kata maupun maknanya pada kalimat “Selamat atas keberhasilan disertasi Anda”. Selain itu, persamaan yang ditemukan yakni pada ungkapan yang digunakan responden Jerman, “*Herzlichen Glückwunsch zum Doktortitel*” dan “*Ich gratuliere Ihnen zu Ihrem Doktortitel*” dengan ungkapan yang digunakan oleh responden Indonesia yaitu “selamat atas gelar doktornya”.

Perbedaan yang nampak dari ungkapan yang digunakan oleh responden Jerman dan Indonesia adalah pada doa yang diungkapkan oleh responden Jerman. Responden Jerman mengungkapkannya dengan “...viel Erfolg weiterhin bei den kommenden Aufgaben” (semoga sukses dalam tugas-tugas yang akan datang), sedangkan responden Indonesia menggunakan ungkapan “semoga sukses”. Terdapat responden Jerman yang mengungkapkan rasa kagumnya dengan memuji, seperti pada kalimat “*Sie müssen stolz und glücklich sein*” (Anda pasti bangga dan bahagia). Hal tersebut tidak terdapat pada jawaban dari responden Indonesia, mereka hanya mengungkapkan harapannya seperti “doakan saya segera menyusul” yang maksudnya menyusul untuk dapat sesukses mitra tuturnya.

c. Nonformal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

Ihre Schwester/ Ihr Bruder hat gesagt, dass sie/er die Aufnahmeprüfung bestanden hat. Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 15

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Herzlichen Glückwunsch, das ist super, Du hast es geschafft! Immer weiter so, liebes Schwesternherz.</i>
2.	<i>Hey Schwesternchen, Herzlichen Glückwunsch zur bestandenen Aufnahmeprüfung. Super cool. Lass uns das feiern.</i>
3.	<i>Das ist ja super! Ich freue mich so für dich das du es geschafft hast!</i>
4.	<i>Klasse gemacht, ich freue mich sehr für dich. Das müssen wir feiern!</i>
5.	<i>Super! Das ist ja großartig. Ich freue mich für dich.</i>

Berdasarkan jawaban-jawaban responden Jerman pada tabel di atas diperoleh berbagai macam ucapan selamat dalam situasi kelulusan yang bersifat informal. Bentuk yang dipakai masih sama, yakni (1) “*Herzlichen Glückwunsch, das ist super*” (Selamat ya, itu luar biasa) , (2) “*Herzlichen Glückwunsch zur bestandenen Aufnahmeprüfung*” (Selamat untuk kelulusan ujian masuk perguruan tinggi), (3) “*Ich freue mich so für dich*” (Saya ikut bahagia untukmu), (4) “*Klasse gemacht, ich freue mich für dich*” (keren, saya ikut bahagia untukmu) dan (5) “*Ich freue mich für dich*” (Saya ikut bahagia untukmu). Menurut kategori ucapan selamat Engel (2009: 41), jawaban nomor (1) dan (2) termasuk dalam ucapan

selamat bentuk nominal (*nominale Formen*), sedangkan jawaban nomor (3), (4) dan (5) termasuk dalam bentuk tidak langsung (*indirekte Formen*). Berdasarkan jawaban-jawaban di atas, ungkapan yang digunakan oleh responden Jerman kebanyakan relatif sama, yakni dengan ungkapan “*Ich freue mich sehr für dich*” (Saya sangat bahagia untukmu). Responden Jerman juga memberikan respon berupa kata-kata pujian, seperti “*Das ist super!*” (Itu luar biasa), “*Super cool!*” (Keren banget), “*Klasse gemacht!*” (luar biasa) dan “*Toll!*” (hebat) sebagai reaksi positif akan prestasi mitra tuturnya. Selain itu, responden mengungkapkan rasa suka citanya dengan mengajak mitra tutur merayakan keberhasilannya, seperti “*lass uns das feiern*” (mari rayakan) atau “*das müssen wir feiern*” (kita harus rayakan).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Adik Anda mengatakan bahwa ia lulus ujian masuk perguruan tinggi. Apa yang akan Anda katakan kepadanya?

Tabel 16

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Wah hebat selamat ya dek, jangan lupa tetep rajin belajar.
2.	Ciyeh jadi mahasiswa! Selamat ya! Belajar yang rajin!
3.	Selamat dik kamu lulus tes perguruan tinggi, siapa dulu dong kakaknya. Berkat aku, kamu lulus ujian.
4.	Asik jadi mahasiswa nih! Selamat ya!
5.	Selamat ya dek. Harus belajar yang rajin. Jangan manja-manja lagi.

Dalam mengungkapkan selamat pada kondisi informal, responden Indonesia menggunakan ungkapan, seperti “wah hebat selamat ya, dek” pada jawaban nomor (1) atau “selamat ya dek” pada jawaban nomor (5), “selamat ya” pada jawaban nomor (2) dan (4), atau “selamat dik kamu lulus tes perguruan tinggi” pada jawaban nomor (3). Pada jawaban responden Indonesia tersebut didapati saran yang hampir sama seperti “jangan lupa tetap rajin belajar”, “belajar yang rajin ”, dan “harus belajar yang rajin” pada jawaban nomor (1), (2) dan (5). Terdapat pula kalimat yang memuji seperti “Cieh jadi mahasiswa” atau “Asik jadi mahasiswa nih” pada jawaban nomor (2) dan (4), selain itu, terdapat sebuah kalimat yang memuji diri sendiri di hadapan mitra tuturnya seperti “siapa dulu dong kakaknya. Berkat aku kamu lulus ujian” yang terdapat pada jawaban nomor (3).

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat Kelulusan Nonformal

Pada kedua jawaban responden Jerman dan responden Indonesia terdapat persamaan, misalnya pada dua responden Indonesia menggunakan ungkapan “wah hebat selamat ya dek” yang sama dengan ungkapan yang digunakan oleh responden Jerman, seperti kalimat “*Herzlichen Glückwunsch, das ist super*”. Selain itu, terdapat juga persamaan pada ungkapan dari responden Jerman “*Hey Schwestern, herzlichen Glückwunsch zur bestandenen Aufnahmeprüfung*” yang sepadan dengan jawaban responden Indonesia berupa kalimat “Selamat dik, lulus tes perguruan tinggi”.

Perbedaan yang terdapat pada jawaban responden Jerman yang terkesan lebih santai, mereka mengajak mitra tuturnya untuk merayakan keberhasilannya setelah belajar keras untuk tes masuk perguruan tinggi, seperti pada kalimat “*Lass uns das feiern!*” (Mari rayakan!) atau “*Das müssen wir feiern!*” (Kita harus rayakan!). Berbeda dengan responden Indonesia, mereka menyarankan pada mitra tuturnya untuk tidak lupa belajar lebih giat, seperti pada kalimat “jangan lupa tetep rajin belajar” atau “harus belajar yang rajin”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari ungkapan yang digunakan responden Jerman dan Indonesia berupa persamaan secara pengungkapannya. Perbedaannya ada pada bagaimana memberi apresiasi untuk hasil yang telah dicapai oleh mitra tuturnya.

5. Situasi 5: Pekerjaan

a. Formal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

Sie haben gehört, dass Ihr Chef eine neue Stelle als Manager bekommen hat.

Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 17

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Herzlichen Glückwunsch zum neuen Karriereschritt.</i>
2.	<i>Hello Herr Müller. Herzlichen Glückwunsch zu Ihrer neuen Stelle.</i>
3.	<i>Gratulation zu Ihrer neuen Stelle! Ich wünsche Ihnen nur das Beste und viel Erfolg.</i>
4.	<i>Meinen herzlichen Glückwünsche zu Ihrem neuen beruflichen Erfolg.</i>

5.	<i>Gratulation! Ich wünsche Ihnen viel Freude und Erfolg. Alles Gute!</i>
----	---

Pada tabel di atas, responden Jerman menggunakan ungkapan dalam bentuk yang relatif sama walaupun terdapat kata-kata yang berbeda namun dengan makna yang sama, seperti pada ungkapan: (1) “*Herzlichen Glückwunsch zum neuen Karriereschritt*” (Selamat atas langkah karir yang baru), (2) “*Herzlichen Glückwunsch zu Ihrer neuen Stelle*”, (3) “*Gratulation zu Ihrer neuen Stelle!*” (Selamat atas jabatan baru Anda), (4) “*Meinen herzlichen Glückwunsche zu Ihrem neuen beruflichen Erfolg*” (Ucapan selamat yang tulus dari saya untuk keberhasilan pekerjaan baru Anda), (5) “*Gratulation!*” (Selamat!). Jawaban-jawaban responden Jerman di atas memiliki kesamaan makna, meskipun kata-kata yang digunakan dalam kalimat berbeda. Berdasarkan pendapat Engel (2009: 41), kelima jawaban responden Jerman tersebut dapat dikategorikan ke dalam ucapan selamat bentuk nominal (*nominale Formen*).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

- Anda mendengar kabar bahwa bos Anda mendapat promosi naik jabatan.
Apa yang akan Anda katakan kepadanya?

Tabel 18

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Selamat ya bos sukses dengan jabatan baru.
2.	Selamat ya Pak/Bu, semoga bertambah sukses dengan posisi barunya.
3.	Selamat Pak. Semoga semakin sukses.
4.	Selamat atas jabatan barunya Pak!

5.	Selamat Pak atas promosinya. Semoga semakin sukses.
----	---

Pada tabel di atas jawaban responden hampir sama rata. Mereka mengucapkan selamat dengan bentuk yang sama, seperti (1) “Selamat ya bos sukses dengan jabatan baru”, (2) “Selamat ya Pak/Bu, semoga bertambah sukses dengan posisi barunya”, (3) “Selamat ya Pak”, (4) “Selamat atas jabatan barunya, Pak!” dan (5) “Selamat Pak atas promosinya”. Selain itu, doa dan harapan yang diungkapkan responden Indonesia juga relatif sama yakni “Semoga semakin sukses” dan “Semoga sukses dengan posisi barunya” yang terdapat pada jawaban nomor (1), (2), (3) dan (5).

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat untuk Pekerjaan Situasi Formal

Terdapat persamaan pada jawaban responden-responden Jerman dan Indonesia. Seperti pada ungkapan dari responden Jerman yang secara makna kata dan kalimatnya sama dengan yang diungkapkan oleh responden Indonesia. Responden Jerman mengungkapkan “*Herzlichen Glückwunsch zu Ihrer neue Stelle*” dan “*Gratulation zu Ihrer neuen Stelle*” yang sama padannya dengan jawaban responden Indonesia “Selamat atas jabatan barunya, Pak”.

Perbedaan antara ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh responden kedua bahasa ini adalah pada doa atau harapan yang dikemukakan. Pada responden Jerman digunakan ungkapan “*Ich wünsche Ihnen nur das Beste und viel Erfolg*” dan “*Ich wiünsche Ihnen viel Freude und Erfolg*”, sedangkan dalam

ungkapan yang digunakan oleh responden Indonesia hanya “semoga semakin sukses”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan yang terdapat pada jawaban responden Jerman dan Indonesia adalah persamaan dalam padanan kata dan kalimat yang digunakan. Perbedaannya ada pada doa atau harapan yang diungkapkan oleh responden Indonesia yang hanya pada satu harapan, namun pada responden Jerman terdapat kata-kata lain untuk harapan yang lain juga.

b. Nonformal

1) Ujaran dalam bahasa Jerman

Ihre beste Freundin/ Ihr beste Freund ruft Sie an und sagt, dass sie/er eine Stelle in einer Firma bekommen hat. Was würden Sie ihr/ihm sagen?

Tabel 19

No.	Jawaban Bahasa Jerman
1.	<i>Herzlichen Glückwunsch, das ist großartig! Ich freue mich sehr über Deinen Erfolg und drücke Dir ganz fest die Daumen, dass die Arbeit Dir dort lange Spaß macht.</i>
2.	<i>Hey Anja, total cool, Herzlichen Glückwunsch!</i>
3.	<i>Ich freue mich für dich. Ich hoffe, du hast ganz viel Spaß und Erfolg!</i>
4.	<i>Super Gemacht! Ich gratuliere dir zu diesem Erfolg! Ich hoffe, dir macht die neue Stelle genau so viel Spaß wie deine bisherige Arbeit und du hast nette Kollegen.</i>
5.	<i>Das ist ja fantastisch! Ich freue mich sehr für Dich.</i>

Dalam tabel di atas, terlihat berbagai macam ucapan selamat dari jawaban-jawaban responden Jerman, yakni: (1) “*Herzlichen Glückwunsch, das ist großartig!*”, (2) “*Total cool, herzlichen Glückwunsch!*”, (3) “*Ich freue mich für dich*”, (4) “*Ich gratuliere dir zu diesem Erfolg*”, dan (5) “*Ich freue mich für dich*”. Jawaban nomor (1) dan (2) memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu “Selamat!”, sedangkan jawaban (3) dan (5) dalam bahasa Indonesia bermakna “Saya ikut bahagia untukmu”. Jawaban nomor (4) memiliki makna dalam bahasa Indonesia yaitu “Saya ucapkan selamat untukmu atas keberhasilan ini”. Berdasarkan pendapat Engel (2009: 41), jawaban nomor (1) dan (2) merupakan ucapan selamat bentuk nominal (*nominale Formen*), jawaban nomor (3) dan (5) dapat termasuk dalam bentuk tidak langsung (*indirekte Formen*), sedangkan jawaban nomor (4) termasuk dalam bentuk performatif eksplisit (*explizit performative Formen*). Responden Jerman juga menggunakan kata-kata yang menunjukkan suatu kekaguman dan pujian, seperti “...drücke dir ganz fest die Daumen...” (Saya acungkan jempol untukmu), “Das ist großartig” (Itu luar biasa), “Total cool” (keren banget), dan “Das ist fantastisch” (Itu luar biasa/fantastis).

2) Ujaran dalam bahasa Indonesia

Sahabat Anda menelepon Anda dan mengatakan bahwa ia diterima bekerja di sebuah perusahaan. Apa yang akan Anda katakan kepadanya?

Tabel 20

No.	Jawaban Bahasa Indonesia
1.	Wah Alhamdulillah, selamat ya aku ikut seneng atas keberhasilanmu.
2.	Selamat ya dapet jabatan baru, posisi baru, gajinya nambah dong. Asik makan-makan. Teraktiran.
3.	Selamat jangan lupa traktiran.
4.	Hebat nih dapet <i>job</i> baru, selamat ya untuk keberhasilanmu.
5.	Wah..selamat yaa. Semoga sukses selalu.

Jawaban-jawaban dari responden Indonesia pada tabel di atas menunjukkan bentuk ucapan selamat yang bervariasi, seperti “Wah Alhamdulillah, selamat ya aku ikut seneng atas keberhasilanmu”, “Selamat ya dapat jabatan baru, posisi baru...”, “Selamat jangan lupa traktiran”, dan “Wah selamat ya”. Responden Indonesia juga mengajak untuk merayakan keberhasilan mitra tutur dengan kalimat “selamat jangan lupa traktiran” atau “... makan-makan dong ya” atau “...asik makan-makan.Traktiran”.

3) Analisis Kontrastif Persamaan dan Perbedaan Ucapan Selamat untuk Pekerjaan Nonformal

Persamaan yang terdapat pada jawaban responden Jerman dan responden Indonesia terdapat pada ungkapan “*Ich freue mich sehr über deinen Erfolg...*” dan ungkapan dari responden Indonesia “Wah Alhamdulillah, selamat ya aku ikut seneng atas keberhasilanmu”. Selain itu terdapat persamaan antara ungkapan dari responden Jerman “*Super gemacht, ich gratuliere dir zu deisem Erfolg*” dengan

ungkapan yang digunakan oleh responden Indonesia “Hebat nih, dapet *job* baru.Selamat ya untuk keberhasilanmu”. Persamaan dari kedua ungkapan tersebut tampak dalam padanan kata dan kalimatnya yang memiliki makna yang sama.

Perbedaan pada jawaban-jawaban responden Jerman dan Indonesia ada pada ungkapan yang digunakan sebagai doa atau harapan untuk mitra tuturnya. Responden Jerman menggunakan ungkapan seperti “*Ich hoffe, du hast ganz viel Spaß und Erfolg*” (Saya berharap kamu senang dan sukses), “*Ich hoffe dir macht die neue Stelle genau so viel Spaß und du hast nette Kollegen*” (Saya berharap kamu senang dengan tempat kerja barumu dan memiliki rekan kerja yang baik). Dalam ungkapan yang diutarakan oleh responden Indonesia hanya digunakan ungkapan “semoga sukses selalu” pada satu responden. Responden Indonesia lebih sering mengajak mitra tuturnya untuk merayakan keberhasilan dengan mengundang makan-makan atau mentraktir responden.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang Jerman lebih menunjukkan rasa kagum atau suka citanya pada keberhasilan mitra tuturnya dengan tetap memberikan doa dan harapannya, meskipun telah akrab dengan mitra tuturnya. Berbeda dengan responden Indonesia yang lebih sering meminta ditraktir, jika mitra tuturnya sudah ia kenal betul.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bentuk ucapan selamat yang umum digunakan oleh orang Jerman dan orang Indonesia dengan berbagai situasi.

Selain itu terdapat persamaan dan perbedaan baik dalam pemilihan kata (diksi) dan juga makna kata atau makna kalimat yang digunakan oleh para responden.

Responden Jerman menggunakan berbagai macam bentuk ucapan selamat, seperti “*Ich gratuliere dir/Ihnen zum...*”, “*herzlichen Glückwunsch zu...*”, “*Ich wünsche dir/Ihnen zum..*”, “*alles gute zum...*”, atau “*Ich freue mich für dich*”. Namun dari semua bentuk ucapan selamat, bentuk yang paling sering digunakan adalah bentuk nominal, yaitu “*Herzlichen Glückwunsch zu ...*” (Engel, 2009: 41). Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kajian atau teori yang mengemukakan tentang bentuk-bentuk ucapan selamat. Meskipun demikian pada analisis data terdapat beberapa persamaan ucapan selamat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, baik secara leksikal dan gramatikal.

Pada kondisi formal, terdapat persamaan dari jawaban dari responden Jerman dan responden Indonesia sama-sama memberikan ucapan dengan kalimat-kalimat yang santun. Mereka juga menggunakan sapaan seperti “*Herzlichen Glückwunsch, Herr/Frau...*” yang pada jawaban responden Indonesia “selamat Pak/Bu”. Responden-responden kedua bahasa tersebut juga memberikan doa atau harapannya untuk mitra tuturnya. Dalam kondisi nonformal responden Jerman lebih ekspresif dalam mengungkapkan rasa suka citanya. Hal ini disebabkan oleh tingkat keformalan situasi ujarnya atau mitra tuturnya, seperti teman atau saudara. Responden Jerman tidak segan mengajak mitra tuturnya untuk merayakan situasi bahagia si mitra tuturnya seperti pada kalimat “*das müssen wir feiern*” dan “*darauf lass uns anstoßen*”. Pada responden Indonesia juga menyerukan untuk merayakan hari bahagia mitra tuturnya dengan kalimat “makan-makan nih” atau

“teraktiran ya”. Ungkapan yang digunakan responden Jerman dan ungkapan responden Indonesia itu memiliki makna dan maksud yang sama, namun berbeda dalam pemilihan kata. Perbedaan cara mengungkapkan rasa suka cita tersebut dipengaruhi oleh perbedaan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan Jerman.

Terdapat juga perbedaan dalam kondisi formal dan nonformal dari berbagai situasi pada penelitian ini. Dalam kondisi formal responden Jerman lebih sering mengungkapkan rasa suka citanya secara langsung pada mitra tuturnya seperti “*Herzlichen Glückwunsch zur Geburt Ihres Baby. Sie müsen sehr glücklich sein*”, sedangkan pada responden Indonesia lebih banyak mengungkapkan doa-doa dengan lebih variatif dan cenderung memiliki harapan yang sangat tinggi kepada kehidupan mitra tuturnya. Selain itu responden Jerman sering menggunakan kata istilah yang jika dilihat dari makna denotatifnya, akan sulit dimengerti oleh pembelajar bahasa Jerman. Namun, jika dipahami secara konteks, kata-kata atau kalimat-kalimat yang dituturkan oleh responden Jerman akan dapat dipahami.